



## **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ERA PANDEMI DI MTS ABADIYAH KURYOKALANGAN GABUS PATI**

**Dewi Rubiyati**

STAI Al-Hidayat Lasem Rembang Indonesia  
Dewi\_rub@staialhidayatlasem.ac.id

---

### **Info Artikel**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research). Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data diantaranya metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan mereduksi data, mendeskripsikan dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian di MTs Abadiyah menunjukkan bahwa upaya para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi diantaranya dengan terlebih dahulu mengkondisikan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran di sistem daring, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menyelipkan humor agar siswa tidak bosan, bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengamati dan turut serta memberikan motivasi disaat siswa masuk waktu belajar. Masih seringnya siswa merasa malas karena tidak harusnya datang ke sekolah menjadi kendala bagi guru untuk selalu memotivasi belajar siswa. Selain itu kendala akses pembelajaran daring juga masih sering terkendala.

### **Kata Kunci:**

Guru, Motivasi Belajar

---

### **Korespondensi:**

Dewi Rubiyati\*  
STAI Al-Hidayat  
Dewi\_rub@staialhidayatlasem.ac.id

### **Abstract**

This study aims to find out what the teacher's efforts are in increasing student learning motivation during the pandemic at MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. This type of research is classified as field research. This research is a qualitative research. Data collection methods include the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, describing and making conclusions.

The results of the research at MTs Abadiyah showed that the efforts of teachers to increase student learning motivation during the pandemic included first conditioning so that all students could take part in learning in the online system, using varied learning methods, inserting humor so that students would not get bored, collaborating with other people. parents to always observe and participate in providing motivation when students enter study time. Students often feel lazy because they don't have to come to school, which is an

obstacle for teachers to always motivate student learning. In addition, there are still obstacles in accessing online learning. This study aims to find out what the teacher's efforts are in increasing student learning motivation during the pandemic at MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. This type of research is classified as field research. This research is a qualitative research. Data collection methods include the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, describing and making conclusions.

The results of the research at MTs Abadiyah showed that the efforts of teachers to increase student learning motivation during the pandemic included first conditioning so that all students could take part in learning in the online system, using varied learning methods, inserting humor so that students would not get bored, collaborating with other people. parents to always observe and participate in providing motivation when students enter study time. Students often feel lazy because they don't have to come to school, which is an obstacle for teachers to always motivate student learning. In addition, there are still obstacles in accessing online learning.

---

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Penyakit ini sendiri begitu cepat menyebar hingga ke banyak negara di dunia dan akhirnya masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Oleh karena itu badan kesehatan dunia atau WHO memberikan status pada covid-19 sebagai penyakit pandemi. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan endemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang (Agus Purwanto dkk: 2020). Pandemi covid-19 memberi dampak perubahan pada semua sektor bidang kehidupan baik dampak positif maupun negatif yang mengharuskan pemerintah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi semua dampak yang ditimbulkan terutama dampak negatif. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang paling mendapatkan dampak serius dari adanya pandemi ini. Adapun dampak yang paling dirasakan adalah proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Yantoro Yantoro dkk: 2021).

Pandemi covid-19 memang memberi dampak yang cukup besar bagi aktivitas dunia terutama aktivitas di dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar juga terkena dampaknya, hal itu dilihat dari sejauh mana keterbatasan ruang gerak kegiatan belajar mengajar yang menjadi tidak efektif. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga menimbulkan pembelajaran yang semakin kurang efektif. Hal itu karena guru dan peserta didik diharuskan membatasi kegiatan pembelajaran tatap muka dan diganti dengan sistem daring yang mana sistem daring bisa saja efektif dan juga bisa saja kurang efektif. Ini tentunya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. (Darmuki, 2019; Darmuki, 2020). Tujuan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021; Affandi dkk, 2022; Wiji, dkk, 2021; Hasanah, dkk, 2021; Hariyadi, 2018; 2019; 2021; Darmuki dkk, 2021). Sehingga dalam meningkatkan belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprihati dkk, 2021 Darmuki dkk., 2019; Misidawati dkk, 2021). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019; 2021). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ektrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan penghargaan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Shofwani dkk, 2019; Misidawati dkk, 2021; Hamzah B Uno: 2013). Inilah yang menjadi perhatian kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Tatap muka yang terbatas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sistem daring mungkin menjadi hal yang menarik bagi siswa, akan tetapi jika tidak diperhatikan secara maksimal pandangan siswa bisa saja tidak terfokus pada pembelajaran akan tetapi pada hal lain yang bisa mereka temui di layar gawai. Disinilah arti pentingnya peran seorang guru. Bagaimana seorang guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut mampu menjalankan fungsinya dalam situasi dan kondisi apapun termasuk situasi pembelajaran di era pandemi terutama dalam menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Profesi guru telah disebutkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang-undang tersebut menuliskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik baik itu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, maupun pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sarah Bushra & Lutfiah Sani: 2020).

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Hamzah B Uno: 2016). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Endang Titik Lestari: 2020). Maka dari itu guru harus lebih teliti dalam membaca sejauh mana tingkat motivasi siswa selama masa pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana guru dapat memberikan dan meningkatkan motivasi belajar bagi para peserta didik ditengah keterbatasan aktivitas karena wabah penyakit menular.

## **METODE**

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang amaliah (Deddy Mulyana: 2004). Adapun untuk memperoleh data nyata dalam lapangan, maka peneliti terjun langsung ke MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati guna untuk memperoleh data yang akurat dan jelas. Akan tetapi karena masa pandemi covid-19 ini mengharuskan peneliti juga datang langsung ke rumah informan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, karena memenuhi prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Abdurrahmat Fathoni: 2011).

Sebuah penelitian tentunya ada subyek yang hendak diteliti, subyek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa yang bertanggung jawab di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Subyek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga ada dari wali murid.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara diantaranya adalah Metode observasi yaitu suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Lexy J Meolong: 2008). Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana: 2015). Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumen ini dapat berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya (S. Margono: 1995).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yang merupakan uji kepercayaan data hasil penelitian. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara antara lain perpanjangan pengamatan yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono: 2009). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono: 2009). Agar lebih akurat lagi peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi artinya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat perekam suara

diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono: 2009).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu peneliti (Sugiyono: 2005). Analisis data dilakukan dengan cara-cara diantaranya mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono: 2009). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono: 2009). Memberikan kesimpulan juga digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan, maka ia dituntut untuk berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan ilmu yang semakin berkembang (Nuni Yusvavera Syatra: 2013). Tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mengetahui kebutuhan atau kesanggupan dari peserta didik, membuat situasi yang kondusif bagi keberlangsungan proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna di tumbuh kembangkan kepada peserta didik, serta membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya (Helmawati: 2016).

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan berbagai upaya kegiatan belajar, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan terhadap siswa dalam proses perkembangan yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan (Husmah: 2018). Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimal 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua disini bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Guru sebagai pendidik juga tidak terlepas untuk bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayatnya (Dimiyati dan Mudjiono: 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, upaya guru MTs Abadiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi diantaranya dengan selalu memaksimalkan proses pembelajaran terutama daring. Guru berusaha mengkondisikan peserta didik agar selalu hadir dalam proses pembelajaran daring kecuali jika ada peserta didik yang memang tidak dapat menghadiri kegiatan belajar mengajar karena keadaan yang darurat. Memberikan semangat terlebih dahulu dan meyakinkan para peserta didik agar selalu fokus belajar meskipun dalam keadaan terbatas demi mencapai cita-cita mereka. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran daring seperti dengan membuat video tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Menyisipkan humor disela-sela

penyampaian materi agar para peserta didik tidak jenuh dan tetap fokus seperti pembelajaran tatap muka. Memberikan evaluasi belajar pada peserta didik. Karena pembelajaran daring yang sifatnya tak semaksimal tatap muka, mau tidak mau guru harus sesekali melakukan evaluasi bagi para peserta didik dengan memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Akan tetapi para guru di MTs Abadiyah tidak selalu memberikan tugas kepada para siswa agar tidak terlalu membebani siswa. Pembelajaran melalui daring selalu dimaksimalkan oleh para guru di MTs Abadiyah, akan tetapi juga masih banyak kendala yang dihadapi. Dalam hal ini adalah masalah fasilitas daring yang tidak selalu maksimal terutama koneksi internet yang sering tidak maksimal seperti kuota dan sinyal. Hal inilah yang harus menjadi perhatian penting bagi semua pihak yang terkait baik lembaga pendidikan maupun dari pihak pengelola pendidikan sendiri. Memberikan fasilitas daring yang maksimal tentu akan semakin mensukseskan pembelajaran daring. Selain itu juga masih susahnyanya untuk memastikan kehadiran para peserta didik secara lengkap menjadi kendala lain yang dihadapi guru. Beberapa alasan siswa yang terlambat menghadiri pembelajaran daring dengan alasan terlambat bangun tidur dan juga kendala koneksi internet. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa orang tua siswa yang mana anak-anak mereka memang menjadi lebih malas karena berpikir tidak harus mempersiapkan diri untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah. Mereka justru lebih sering menjadikan *gadget* untuk sarana bermain daripada belajar. Maka dari hal-hal tersebut menjadikan sebab kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran daring. Meski demikian para guru di MTs Abadiyah akan selalu mengupayakan yang terbaik demi kesuksesan sistem pembelajaran di era pandemi ini. Guru juga meminta para orang tua agar selalu mengawasi anak-anak mereka untuk lebih fokus pada waktu mereka harus menerima pelajaran dan mengerjakan tugas dari guru. Karena untuk memberikan motivasi pada peserta didik memang tidak cukup dari guru saja, akan tetapi orang tua juga memiliki peran penting didalamnya, karena walau bagaimanapun orang yang paling dekat dengan peserta didik adalah orang tua mereka sendiri. Guru juga selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar ikut membantu memberikan semangat dan motivasi belajar bagi anak-anak mereka karena ini juga demi kebaikan para siswa. Dalam hal ini kepala MTs Abadiyah juga selalu berusaha mengevaluasi segala kekurangan yang menjadi dampak kelancaran proses belajar mengajar dan selalu berusaha menemukan solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih terjadi.

## **SIMPULAN**

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan mengkondisikan peserta didik agar selalu hadir dalam proses pembelajaran daring kecuali yang

memang berhalangan hadir. Memberikan semangat terlebih dahulu dan meyakinkan para peserta didik agar selalu fokus belajar meskipun dalam keadaan terbatas demi mencapai cita-cita mereka. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran daring seperti dengan membuat video tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Menyisipkan humor disela-sela penyampaian materi agar para peserta didik tidak jenuh dan tetap fokus seperti pembelajaran tatap muka. Memberikan evaluasi belajar pada peserta didik. Beberapa faktor masih menjadi penghambat bagi para guru untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik pada masa pandemi. Terlebih dalam mengefektifkan pembelajaran yang harus dengan daring. Para peserta didik masih malas dalam mengikuti pembelajaran daring dengan alasan seperti terlambat bangun tidur. Peserta didik masih kurang fokus belajar justru menjadikan *gadget* sebagai sarana bermain. Selain guru, orang tua juga harus berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka meningkatkan motivasi belajar mereka demi kesuksesan pembelajaran di masa pandemi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820.
- Busyra, Sarah & Lutfiah Sani. 2020. Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 No. 01.
- Darwis, Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Sword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.

- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husmah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Imam Asy'ari, Sapari. (1981). *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Rajawali Press.
- J. Meolong, Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Maolani, Rukaesih A. & Ucu Cahyana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. (1995). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Universitas Pelita Harapan: Tangerang
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Syatra, Nuni Yusvavera. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Buku Biru: Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yantoro Yantoro dkk. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 1. Busyra, Sarah & Lutfiah Sani. 2020. *Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 No. 01.
- Darwis, Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husmah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Imam Asy'ari, Sapari. (1981). *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Rajawali Press.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

- Maolani, Rukaesih A. & Ucu Cahyana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. (1995). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Universitas Pelita Harapan: Tangerang
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Shofwani, S. A., & Ahmad Hariyadi,. 2019. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52-65.
- Misidawati, D, W. dkk. 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Cocid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382-388.
- Syatra, Nuni Yusvavera. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Buku Biru: Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-4
- Yantoro Yantoro dkk. (2021). *Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 1.